

## ANALISIS KESALAHAN KONSEP LAGU ANAK-ANAK PADA PENDIDIKAN KARAKTER BUKU GURU KELAS 1-6 DI SD

Arina Restian dan Innany Mukhlisina  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Malang  
arina.poenya@gmail.com dan innany@umm.ac.id

### Abstrak

Penanaman konsep lagu anak-anak turun-temurun pada generasi muda sehingga tidak disadari dapat melemahkan pendidikan karakter. Kegiatan pembelajaran seni budaya yang dilakukan di sekolah dasar sudah mengacu pada buku guru. Oleh karena itu, kualitas buku guru seharusnya dapat mengarahkan para guru untuk menanamkan konsep lagu anak-anak dengan benar. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa dalam buku guru masih terdapat kesalahan konsep lagu anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan konsep lagu anak-anak berbasis pendidikan karakter pada buku guru kelas 1-6 SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut: (1) menelaah semua data yang ada di buku guru, (2) mentranskripsikan data kesalahan konsep lagu anak-anak dalam buku guru, dan (3) melakukan verifikasi (penarikan kesimpulan) dari data yang sudah diklasifikasikan dan ditranskripsikan pada penyajian/paparan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan konsep lagu anak-anak pada pendidikan karakter buku guru kelas 1-6 SD (lagu berjudul *Abang Tukang Bakso, Pelangi-Pelangi, Dua Mata Saya, Bintang Kecil, Aku Seorang Kapiten, Burung Kutilang, Naik Kereta Api, dan Air*) dan kesalahan konsep lagu daerah untuk anak-anak pada pendidikan karakter buku guru kelas 1-6 SD (lagu berjudul *Ayo Mama, Injit-injit Semut, dan Ampar-ampar Pisang*).

**Kata kunci:** kesalahan konsep, lagu anak-anak, pendidikan karakter, buku guru

### PENDAHULUAN

*Kurikulum* biasa disebut Kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah dasar (SD) serta sederajat (MI) telah diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Pada pelaksanaan kurikulum tersebut, tahun 2016 banyak sekolah di kota dan kabupaten di seluruh Indonesia yang tidak lagi mengacu pada kurikulum 2013. Seiring dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013. Dalam permendikbud tersebut dinyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Namun demikian, masih banyak sekolah yang memberlakukan kurikulum 2013, khususnya di Kota Malang. Salah satunya karena mengacu pada pemberlakuan kurikulum 2006 yang diterapkan paling lama sampai pada tahun pelajaran 2019/2020 (kemendiknas, 2014). Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar seluruh Indonesia mengacu pada buku teks (buku siswa) dan buku panduan guru. Hal ini didasarkan pada Permendikbud no 71 pasal 2 th 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Muhammadiyah 8 Dau Malang diketahui bahwa penanaman konsep lagu anak-anak mata pelajaran seni budaya sudah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 8 Dau bahkan lagu anak-anak sudah menjadi generasi turun-temurun yang tidak disadari dapat melemahkan pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu Ibu Alfi diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengacu pada buku guru mata pelajaran bidang seni budaya. Oleh karenanya, seharusnya kualitas buku guru ini mengarahkan para guru untuk menanamkan konsep lagu anak-anak dengan benar.

Kondisi di atas didukung hasil wawancara kepada guru seni budaya SD Muhammadiyah 8 Dau Malang, diketahui bahwa dalam buku guru masih terdapat kesalahan konsep lagu anak-anak. Hasil studi dokumentasi pada latihan menyanyi “Naik Kereta Api” mengacu pada buku guru diketahui kesalahan seperti contoh berikut.

Di buku tertulis:  
Naik kereta api tut...tut...tut...  
Siapa hendak turut ke Bandung, Surabaya...  
Bolehlah naik dengan  
Percuma  
Ayo kawanku lekas naik...  
Keretaku tak berhenti lama...

Dalam hal ini terjadi kesalahan mendefinisikan konsep lagu anak-anak dalam segi pendidikan karakternya, penulis menggaris bawahi bahwasanya kata “percuma” itu secara langsung mengajarkan anak-anak untuk tidak membayar kereta, ini akan memunculkan SDM sejak dini yang mengajarkan curang/ koruptor. Oleh karena itu kenapa banyak yang koruptor di Indonesia dengan bangga dan tersenyum, tanpa rasa bersalah karena sejak dini di ajarkan untuk penanaman konsep lagu anak-anak dengan tidak benar. Dalam kesalahan lagu anak-anak mengakibatkan siswa mempunyai pemahaman konsep yang salah dalam menyanyikan lagu. Oleh karena itu, peneliti mengangkat kesalahan lagu dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memperbaiki kesalahan konsep dengan cara memeriksa isi buku guru secara objektif dan sistematis. Buku guru yang digunakan sebagai bahan analisis adalah buku guru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang diterbitkan tahun 2013. Kesalahan pengungkapan konsep lagu anak-anak ini adalah ketidaktepatan konsep lagu anak-anak pada buku teks seni budaya dengan konsep yang sebenarnya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk verbal. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan data mengenai keadaan sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu membaca buku yang menjadi sumber data untuk mencari apakah terdapat kesalahan dalam pemaknaan liriknya, meunculkan indikasi antara fakta dan lagu yang memunculkan tidak adanya pendidikan karakter. Kemudian data yang diperoleh dikelompokkan, apakah termasuk kesalahan-kesalahan di atas. Langkah selanjutnya mendeskripsikan kesalahan konsep lagu anak-anak sesuai dengan pendidikan karakter untuk dianalisis dan diberi perbaikannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku guru mata pelajaran kelas 1-6 SD yang diterbitkan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Analisis data dilakukan terbatas pada yang ada di buku guru mata pelajaran seni budaya yang diperoleh dalam

kegiatan analisis. Sebelum menganalisa data, terlebih dahulu dideskripsikan tentang kesalahan konsep lagu anak-anak. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi: a) menganalisis data buku guru seni budaya, hasil berupa deskriptif; b) mendeskripsikan dan menemukan data analisis kesalahan di buku guru seni budaya; dan c) melakukan penarikan kesimpulan, dan ditranskripsikan pada penyajian data. Hasil penelitian mengenai kesalahan konsep lagu anak-anak kelas 1 – kelas 6 di SD mata pelajaran seni budaya pada nantinya akan menjadi salah satu dasar untuk mendapatkan model pembelajaran seni budaya kelas 1-6 SD dalam pembelajaran tematik. Selanjutnya, dari model tersebut akan mendapatkan modul pendamping mapel seni budaya kelas 1- 6 pada pembelajaran tematik berbasis 4 tingkat penguasaan konsep lagu anak-anak.

## **PEMBAHASAN**

Penanaman nilai-nilai karakter pada anak dapat melalui media lagu. Terkait lagu anak-anak yang selama ini menjadi konsumsi rutin yang biasa dinyanyikan anak sebagai suatu kebiasaan, harusnya dalam lirik-lirik lagunya tidak banyak mengandung makna lirik-lirik yang nantinya bisa menjadi penanaman karakter yang kurang baik bagi anak. Berikut ini merupakan analisis dari kesalahan lirik lagu anak-anak yang menyimpang dalam nilai-nilai karakter, di antaranya yaitu:

### **Lirik Lagu Abang Tukang Bakso**

Oleh: Melissa

*Abang tukang bakso  
Mari mari sini  
Aku mau beli  
Abang tukang bakso  
Cepatlah kemari  
Sudah tak tahan lagi  
Satu mangkuk saja  
Dua ratus perak  
Yang banyak baksonya  
Tidak pake saos  
Tidak pake sambel  
Juga tidak pake kol  
Bakso bulat  
Seperti bola pimpong  
Kalo lewat  
Membikin perut kosong  
Jadi anak  
Jangan kau suka bohong  
Kalau bohong  
Digigit kambing ompong (digigit nenek gondrong)*  
Sumber: [www.lirik.lagu.com](http://www.lirik.lagu.com)

Pada syair “cepatlah kemari” mengajak anak untuk selalu tidak mau berusaha dan tidak menghargai orang lain. Dari syair tersebut bertolak belakang dengan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas, pada nilai kerja keras dan kemandirian, karena mengajarkan anak untuk mandiri selalu meminta denga cepat, dan tidak mau bekerja keras untuk mendapatkannya sendiri.

### **Lirik Lagu Pelangi-pelangi**

*Pelangi pelangi  
Alangkah indahmu  
Merah, kuning, hijau  
Di langit yang biru  
Pelukismu Agung, siapa gerangan  
Pelangi pelangi, ciptaan Tuhan!  
Sumber: WWW. Lirik lagu.com*

Pada lagu “Pelangi-pelangi”. pada syair lagu ini, yaitu “merah, kuning, hijau” terjadi kesalahan konsep, pada dasarnya warna pelangi merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu. Dari syair tersebut bertolak belakang dengan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas, pada nilai kejujuran, karena mengajarkan kebohongan, menyembunyikan sesuatu, dan korupsi.

### **Lirik Lagu 2 Mata Saya**

*Dua mata saya  
Hidung saya satu  
Dua kaki saya pakai sepatu baru  
Dua telinga saya yang kiri dan kanan  
Satu mulut saya  
Tidak berhenti makan  
Sumber: www.lirik lagu.com*

Pada lagu “2 Mata Saya”. Pada syair “pakai sepatu baru” mengajarkan anak selalu memakai barang-barang yang baru dan tidak berusaha bekerja keras untuk mendapatkannya sendiri. Dari syair tersebut bertolak belakang dengan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas, pada nilai kerja dan kemandirian, karena mengajarkan anak untuk tidak mandiri selalu meminta saja, dan tidak mau bekerja keras untuk mendapatkannya sendiri. Pada syair “tidak berhenti makan” mengajarkan anak untuk selalu makan terus menerus, banyak jalan, serakah, tidak mau berbagi hanya dimakan sendiri. Dari syair tersebut bertolak belakang dengan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas, pada nilai religius, toleransi, dan mandiri karena mengajarkan anak untuk serakah, tidak mau berbagi hanya dimakan sendiri saja, tidak mandiri hanya minta-minta saja.

### **Lirik Lagu Bintang Kecil**

*Bintang kecil.... di langit yang biru....  
Amat banyak... menghias angkasa....  
Aku ingin... terbang dan menari.....  
Jauh tinggi... ke tempat kau berada.....  
Sumber: www.liriklagu.com*

Pada lagu “Bintang Kecil” dari syair lagu “Bintang kecil.... Di langit yang biru....” Terjadi kesalahan konsep pada dasarnya bintang itu terlihat ketika langit gelap dan tidak terlihat ketika langit berwarna biru. Dari syair tersebut bertolak belakang dengan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas, pada nilai kejujuran karena mengajarkan kebohongan.

### **Lirik Lagu Aku Seorang Kapiten**

*Aku seorang kapiten*

*Mempunyai pedang panjang  
Kalau berjalan prok-prok-prok  
Aku seorang kapiten*

Lagu “Aku Seorang Kapiten”, pada bait pertama menceritakan tentang pedangnya, tapi dibait kedua menceritakan tentang sepatunya (inkonsistensi). Harusnya dia tetap konsisten, misal jika ingin cerita tentang sepatunya seharusnya dia bernyanyi: “mempunyai sepatu baja (bukan pedang panjang)...!”

### **Lirik Lagu Burung Kutilang**

*Di pucuk pohon cempaka  
Burung kutilang berbunyi  
Bersiul, siul sepanjang hari  
Dengan tak jemu-jemu  
Mengganggu anguk sampil berseru  
Trilili lili lilili*

Lagu “Burung Kutilang”, dalam syair ini bertolak belakang dengan nilai-nilai 18 karakter yang tertera di atas khususnya rasa ingin tahu. Dikarenakan syair ini diberitahu secara langsung bahwasanya akan realita yang sebenarnya. Burung kutilang itu berbunyi cuit...cuit... cuit...bukan tri...li...li...li.

### **Lirik Lagu Naik Kereta Api**

*Naik kereta api... tut...tut....tut  
Siapa hendak turut  
Ke Bandung.... Surabaya  
Bolehlah naik dengan percuma  
Ayo temanku lekas naik  
Keretaku tak berhenti lama*

Lagu “Naik Kereta Api”, pada syair “ bolehlah naik secara percuma” mengajarkan anak untuk tidak menghargai orang lain. Dari syair tersebut bertolak belakang dengan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas, pada nilai kerja keras, karena mengajarkan anak untuk tidak mandiri selalu minta “gratis”.

### **Lirik Lagu Ayo Mama**

*Ayo mama jangan mama marah beta  
Dia Cuma dia Cuma pegang beta  
Ayo mama jangan mama marah beta  
Lah orang muda punya biasa  
Ayam hiyam telurnya putih  
Mencari makan di pinggir kali  
Sinyo hitam giginya putih  
Kalau ketawa manis sekali  
Ayo mama jangan mama marah beta  
Dia Cuma dia Cuma pegang beta  
Ayo mama jangan mama marah beta  
Lah orang muda punya biasa  
Dia Cuma dia Cuma pegang beta  
Ayo mama jangan mama marah beta*

### *Lah orang muda punya biasa*

Lagu “Ayo Mama” ini pada dasarnya adalah pantun yang dilagukan. Pada syair pertama terdapat lirik “dia Cuma, dia Cuma pegang beta” dan “lah orang muda punya biasa” dari segi makna sudah bertolak belakang dengan 18 nilai pendidikan karakter yang sudah dikeluarkan oleh Diknas karena memberikan kesan yang ambigu, di samping itu juga mengajarkan anak untuk menyepelekan peringatan dari orang tua.

#### **Lirik Lagu Injit Injit Semut**

Jalang jalan ke Tanah Deli  
Sungguh indah tempat tamasya  
Kawan jangan bersedih  
Mari nyanyi bersama sama  
Kalau pergi ke Surabaya  
Naik prahu dayung sendiri  
Kalau hatimu sedih  
Ya rugi diri sendiri  
Naik prahu ke Pulau Sribu  
Sungguh malang nasibku  
Punya teman diambil orang  
Ramai sungguh Bandar Jakarta  
Tempat orang mengikat janji  
Walau teman tak punya hati  
Senang dapat bernyanyi

Lagu Injit-Injit Semut terdapat lirik “kawan jangan bersedih, mari nyanyi bersama-sama”. Mengajarkan kalau kita menghadapi suatu masalah, jangan dipikirkan. Seharusnya jika kita menghadapi satu permasalahan kita mencari jalan keluar, bukannya melupakan dan bersenang-senang.

Pada lirik “Walau teman tak punya, hati senang dapat bernyanyi” ini bertolak belakang dengan pendidikan karakter dimana anak pendidikan karakter bersosial dan komunikatif diabaikan. Sebagai manusia kita membutuhkan orang lain untuk bisa hidup salah satunya teman.

#### **Lirik Lagu AIR**

Ini lho ember, ini lho kran, ini lhi air,  
Nah baru tau ya...  
Diobok-obok airnya diobok-obok ada ikannya kecil-kecil pada mabok  
Disemprot-semprot airnya disemprot-semprot kena mukaku aku jadi mandi lagi.  
Dingin-dingin dimandiin nanti masuk angin  
Diobok-obok airnya diobok-obok ada ikannya kecil-kecil pada mabok  
Diputar-putar krannya diputar-putar airnya banjir aku jadi mandi lagi

Lagu berjudul “AIR” terdapat kesalahan lirik yang berdampak pada perilaku atau karakter anak-anak seperti “Dingin-dingin dimandiin nanti masuk angin” bait dari lirik tersebut mengajak anak untuk tidak mematuhi suatu aturan yang berlaku sehingga syair tersebut sangatlah bertolak belakang terhadap 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas, mengajak tidak disiplin. Selain itu, lirik “Diputar-putar krannya diputar-putar airnya banjir” mengajarkan mereka untuk boros membuang-buang air. Hal tersebut bertolak belakang pada nilai pendidikan karakter yaitu pendidikan lingkungan. Dimana pada nilai ini anak diharapkan dapat mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya,

tetapi pada kenyataannya lirik tersebut mengajarkan anak untuk membuang-buang air, yang nantinya akan menyebutkan kerusakan alam karena kekeringan.

### **Lirik Lagu Ampar-ampar Pisang**

Ampar-ampar pisang  
Pisangku belum masak  
Mask sabigi, diwuwung bari-bari 2X  
Mask sabigi, diwuwung bari-bari 2X  
Mangga lepak, mangga lepak  
Patah kayu bengkok  
Bengkok dimakan api,  
Apinya kakurupan  
Bengkok dimakan api,  
Apinya kakurupan  
Nang mana batis kutung, dikitip bidawang 2X

Lagu “Ampar-ampar pisang” ini terdapat kesalahan pada lirik “Nang mana batis kutung, dikitip didawang” jika diartikan kedalam bahasa Indonesia lirik tersebut “siapa yang kakinya buntung, dimakan kura-kura”. Dari lirik tersebut jelas, bahwa bertolak belakang terhadap 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut DIKNAS. Bait pada lirik tersebut mengajarkan suatu kebohongan atau ketidakjujuran terhadap generasi bangsa, yang akan kedepannya akan berdampak negatif bagi generasi bangsa, seperti tindakan korupsi.

### **SIMPULAN**

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Pada dasarnya Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insana kamil. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter luhur, diantaranya adalah melalui sebuah lagu. Akan tetapi perlu adanya pemilihan lagu yang cermat untuk diberikan kepada anak-anak agar nilai-nilai karakter dalam tertanam dengan baik pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan konsep lagu anak-anak pada pendidikan karakter buku guru kelas 1-6 SD (lagu berjudul *Abang Tukang Bakso, Pelangi-Pelangi, Dua Mata Saya, Bintang Kecil, Aku Seorang Kapiten, Burung Kutilang, Naik Kereta Api, dan Air*) dan kesalahan konsep lagu daerah untuk anak-anak pada pendidikan karakter buku guru kelas 1-6 SD (lagu berjudul *Ayo Mama, Injit-injit Semut, Ampar-ampar Pisang*).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman. 2007. *Meaningful Learning Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S., 1987. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Balitbang Puskur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas Balitbang Puskur.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 2003. *Educational Research, An Introduction*. Fourth Edition. New York: Longman.
- Edmund Prier, Karl. 1993. *Sejarah Musik Jilid 1 dan 2*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

- Kemendiknas no.50. 2010. *Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Depdikbud RI. Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Suryadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Permendikbud No. 65 th 2013 tentang standar proses pada kurikulum 2013. Depdikbud RI. 2013.
- Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pradoko, Susilo. 1998. *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.
- Saukah, A., (Ed). 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suryabrata, S. 1993. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Suyata. 2011. "Pendidikan Karakter: Dimensi Filosofis", dalam Darmiyati Zuchdi (ed.). 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Usman, M. U. 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya.
- Wicaksono, HY. 1998. *Ilmu Bentuk Analisis Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Uniersitas Negeri Yogyakarta.